

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai biaya kualitas yang telah dilakukan penulis pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah melakukan kegiatan pengendalian kualitas yang dilakukan pada setiap aktivitas dalam perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi sejak awal, sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya produk cacat. Pengendalian kualitas yang dilakukan oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah dengan memberikan pelatihan (*training*), pemeliharaan mesin secara rutin, dan melakukan penelitian dengan uji laboratorium.
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan dilakukannya kegiatan pengendalian kualitas adalah:
 - a. Biaya pendidikan (*training*)
 - b. Biaya pemeliharaan mesin (*maintenance*)
 - c. Biaya Penelitian

d. *Finished goods reprocess (rework)*

e. Biaya Barang Jadi (*return*)

f. Biaya Komunikasi

3. Pihak manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk belum melakukan analisis biaya kualitas, meskipun sebenarnya perusahaan sudah mengeluarkan biaya kualitas. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya laporan biaya kualitas yang dibuat.
4. Melalui analisis biaya kualitas yang dilakukan penulis pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, maka penulis menemukan bahwa analisis biaya kualitas berperan penting dalam mengarahkan kegiatan pengendalian kualitas agar biaya produksi lebih efisien. Dengan dibantu alat pengendalian kualitas seperti diagram pareto dan diagram sebab akibat, perusahaan dapat mengetahui daerah terjadinya masalah sehingga dapat segera mengambil tindakan perbaikan atas masalah yang terjadi, dengan melihat penyebab dari masalah. Dari hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa total biaya kualitas mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 7.76%, yang jelas terlihat dari kenaikan biaya kendali pada tahun 2007 sebesar 11.25% dari total biaya produksi. Dengan kenaikan biaya kendali tersebut dapat mengurangi biaya kegagalan sebesar 3.5% dari total biaya produksi, yang dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan itu sendiri dan mengurangi timbulnya produk cacat sehingga menciptakan efisiensi biaya produksi.

Dengan dilakukannya hal tersebut maka biaya kegagalan yang terjadi dapat berkurang sehingga menurunkan biaya kualitas secara keseluruhan. Penurunan total biaya kualitas yang efektif akan berdampak juga pada penurunan biaya produksi.

5.2. Saran

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan dan dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang, yaitu :

1. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebaiknya melakukan analisis biaya kualitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi unsur-unsur biaya kualitas yang terjadi pada aktivitas pengendalian kualitas perusahaan, sehingga perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya kualitas yang dikeluarkan.
 - b. Menggolongkan biaya kualitas ke dalam empat kategori, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.
 - c. Menghitung besar biaya kualitas untuk masing-masing kategori maupun secara total.
 - d. Membuat laporan tertulis mengenai biaya kualitas.
 - e. Melakukan analisis biaya kualitas dan melakukan interpretasi atas hasil analisis tersebut.

Dengan dilakukannya analisis biaya kualitas dapat membantu pihak manajemen, dengan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan biaya kualitas.

2. Perusahaan dapat menggunakan alat pengendalian kualitas seperti diagram pareto dan diagram sebab akibat, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memfokuskan perhatian pada masalah yang memerlukan penanggulangan lebih lanjut.
3. Perusahaan sebaiknya lebih memfokuskan pada aktivitas biaya yang bersifat pencegahan dan penilaian, seperti melakukan perawatan mesin berkala untuk tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan, memberikan pelatihan (*training*) secara rutin kepada seluruh pegawai yang berkaitan langsung dalam proses produksi, serta menambah pegawai bagian *quality control* untuk melakukan inspeksi pada tahap proses produksi sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dan dapat dengan segera diketahui dan ditangani.
4. Analisis biaya kualitas harus terus dilakukan dan dibuat secara berkala, sehingga perusahaan dapat memantau perkembangannya yang terjadi. Perlu diketahui bahwa analisis biaya kualitas bukanlah suatu hal yang *instant*. Perusahaan harus terus menerus melakukan evaluasi untuk mencapai biaya kualitas yang optimum.